



Optimalisasi Laporan Kegiatan Penanaman Modal bagi Usaha Kecil dan Menengah di DMPTSP Kota Serang

The Optimization of Investment Activity Reports for Small and Medium Enterprises (SMEs) at the DMPTSP of Serang City

Sri Ayadilah Akhdzulhijah^{1*}, Anti Wulan Agustini²

¹⁻²Universitas Bina Bangsa, Indonesia

sriayadilah@gmail.com¹, antyasgustini@gmail.com²

*Penulis korespondensi: sriayadilah@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 15 Januari 2026;

Revisi: 12 Februari 2026;

Diterima: 12 Maret 2026;

Tersedia: 17 Maret 2026

Keywords: Community Service; DPMPTSP; LKPM; Mentoring; SMEs

Abstract: Community service is one of the implementations of the Tri Dharma of Higher Education which aims to provide real contributions to society through the application of science and technology. This activity aims to improve the understanding of small and medium enterprise (SME) actors regarding the preparation of Investment Activity Reports (LKPM) at the Investment and One-Stop Integrated Service Office (DPMPTSP) of Serang City. The problem found in the field indicates that many business actors still do not fully understand the procedures for preparing and submitting investment activity reports. The method used in this activity is a descriptive method with a mentoring approach carried out through observation, socialization, and direct assistance to business actors. The results show an increase in the understanding of business actors regarding the importance of investment activity reports and their ability to prepare reports more systematically. This activity is expected to increase business actors' awareness of their reporting obligations and support the creation of more orderly and transparent investment management.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha kecil dan menengah mengenai penyusunan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Serang. Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha masih belum memahami secara optimal mengenai prosedur penyusunan dan pelaporan kegiatan penanaman modal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan pendampingan yang dilakukan melalui tahap observasi, sosialisasi, dan pendampingan kepada pelaku usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya laporan kegiatan penanaman modal serta kemampuan dalam menyusun laporan secara lebih sistematis. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap kewajiban pelaporan usaha serta mendukung terciptanya pengelolaan investasi yang lebih tertib dan transparan.

Kata kunci: DPMPTSP; LKPM; Pendampingan; Pengabdian Masyarakat; UMKM

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki tujuan guna memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, dengan melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi diharapkan mampu untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan.

Pengabdian kepada masyarakat ini pun ialah bentuk dari suatu proses pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi secara mandiri (Mardikanto, 2014). Sementara itu menurut Slamet (2003) menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dengan melalui proses pendidikan, pelatihan, serta pendampingan.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), ini memiliki peranan yang sangat penting. UMKM mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan pendapatan masyarakat. Menurut Tambunan (2012), UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi karena mampu menyerap tenaga kerja yang ada di dalam jumlah yang besar serta memiliki fleksibilitas dalam menghadapi perubahan ekonomi.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, pelaku usaha juga memiliki kewajiban untuk melaporkan kegiatan usahanya kepada pemerintah sebagai bentuk pengawasan terhadap kegiatan investasi. Salah satu bentuk laporan tersebut adalah Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) yang disampaikan kepada pemerintah melalui instansi terkait. Laporan ini berfungsi untuk memberikan informasi mengenai perkembangan kegiatan usaha serta kondisi investasi yang sedang berjalan.

Menurut Salim (2014), menyatakan bahwa kegiatan penanaman modal masih memerlukan sistem pengawasan dan pelaporan dari pelaku usaha kepada pemerintah agar pelaksanaan investasi dapat berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta memberikan kepastian hukum bagi para pihak. Namun dalam praktiknya, masih banyak sekali pelaku usaha yang belum memahami secara optimal mengenai prosedur penyusunan laporan kegiatan penanaman modal. Kurangnya pemahaman ini, telah menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan pelaku usaha dalam menyampaikan laporan kegiatan usaha secara berkala.

Permasalahan yang terjadi di masyarakat ini dapat diatasi dengan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara langsung melalui kegiatan pendampingan dan sosialisasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman serta pendampingan kepada pelaku usaha dalam menyusun laporan kegiatan penanaman modal secara benar dan sistematis (Sugiyono, 2017).

Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Optimalisasi Laporan Kegiatan Penanaman Modal Bagi Usaha Kecil dan Menengah Di DPMPTSP Kota Serang”, karena judul tersebut telah sesuai dengan permasalahan tersebut karena masih banyak pelaku usaha yang belum memahami secara optimal mengenai prosedur penyusunan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM). Dengan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis juga memiliki upaya guna memberikan pemahaman, sosialisasi, serta pendampingan kepada pelaku usaha agar mampu menyusun dan melaporkan kegiatan penanaman modal secara benar dan sistematis.

Dengan demikian, kegiatan ini bisa diharapkan untuk dapat membantu meningkatkan pengetahuan pelaku usaha mengenai kewajiban pelaporan usaha serta mendukung terciptanya pengelolaan kegiatan investasi yang lebih tertib dan transparan

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan pendampingan. Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan serta memberikan suatu gambaran mengenai tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap laporan kegiatan penanaman modal. Metode deskriptif ialah salah satu metode penelitian yang telah di gunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Sudjana, 2016).

Sementara itu, Nazir (2014), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran secara terperinci mengenai suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah dilakukan, dengan melalui beberapa tahapan kegiatan. Tahap pertama ialah dengan melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi pelaku usaha serta permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan laporan kegiatan penanaman modal.

Tahap kedua ialah dengan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya laporan kegiatan penanaman modal serta prosedur penyusunan laporan tersebut. Tahap ketiganya ialah melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam proses penyusunan laporan kegiatan

penanaman modal, ini bertujuan agar pelaku usaha dapat memahami tahapan pelaporan secara lebih jelas. Kegiatan pendampingan ini ialah suatu proses dari pemberdayaan masyarakat yang di lakukannya dengan melalui bimbingan, pembelajaran, serta fasilitasi agar masyarakat mampu dalam meningkatkan kemampuan serta kemandiriannya dalam mengelola berbagai kegiatan yang dilakukan (Mardikanto, 2014)

3. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Serang dengan melibatkan pelaku usaha kecil dan menengah yang berada di wilayah tersebut. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mengenai pentingnya penyusunan dan pelaporan kegiatan penanaman modal sebagai bagian dari kewajiban administrasi usaha.

Dengan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan kepada beberapa pelaku usaha, diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha masih belum memahami secara optimal mengenai kewajiban pelaporan kegiatan penanaman modal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh pelaku usaha mengenai prosedur pelaporan serta rendahnya tingkat literasi administrasi usaha. Banyak sekali pelaku usaha yang lebih berfokus pada kegiatan operasional usaha seperti produksi, pemasaran, dan distribusi produk, sehingga aspek administrasi usaha kurang menjadi perhatian utama.

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Tambunan (2012), yang menyatakan bahwa salah satu kendala yang sering dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ialah karena adanya keterbatasan pada pengetahuan dalam pengelolaan administrasi usaha, termasuk dalam hal pelaporan kegiatan usaha kepada pemerintah. Keterbatasan tersebut sering kali menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap kewajiban administratif yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, Hamid (2017), juga menjelaskan bahwa pelaku UMKM pada umumnya masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik itu dari segi pengetahuan, sumber daya manusia, maupun pemahaman terhadap regulasi usaha.

Oleh karena itu, diperlukan adanya pembinaan serta pendampingan yang berkelanjutan agar pelaku usaha mampu menjalankan kegiatan usahanya secara lebih tertib dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, para pelaku usaha diberikan pemahaman mengenai pentingnya penyampaian laporan kegiatan penanaman modal sebagai salah satu bentuk pengawasan pemerintah terhadap aktivitas investasi yang dilakukan oleh pelaku usaha.

Laporan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan administratif saja, akan tetapi juga sebagai sumber data yang penting bagi pemerintah dalam melakukan suatu pemantauan perkembangan investasi serta dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi daerah.

Menurut Riyanto (2013), menyarankan bahwasanya dengan adanya informasi yang berkaitan dengan kegiatan usaha sangat diperlukan oleh pemerintah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta dalam penyusunan kebijakan ekonomi yang tepat sasaran. Dengan adanya data yang akurat mengenai perkembangan usaha, pemerintah dapat merancang berbagai program yang dapat mendukung pertumbuhan sektor usaha secara lebih efektif. Kegiatan pengabdian ini pun, tidak hanya dilakukan dengan melalui sosialisasi saja, akan tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha.

Dalam kegiatan pendampingan tersebut, pelaku usaha juga diberikan bimbingan secara langsung mengenai berbagai langkah dalam penyusunan laporan kegiatan penanaman modal, mulai dari proses pengisian data usaha, penyusunan laporan perkembangan kegiatan usaha, hingga prosedur penyampaian laporan kepada instansi terkait. Pendampingan ini ialah salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami suatu program.

Menurut Mardikanto (2014), menyatakan kegiatan pendampingan yang di lakukan masyarakat ini ialah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara partisipatif untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola berbagai kegiatan yang mereka lakukan secara mandiri. Dengan di lakukannya pendampingan yang intensif, masyarakat akan lebih mudah memahami informasi yang diberikan serta mampu menerapkannya secara langsung dalam kegiatan yang mereka lakukan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ialah dengan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pelaporan kegiatan penanaman modal.

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan, sebagian besar pelaku usaha mulai memahami fungsi serta manfaat laporan kegiatan usaha bagi perkembangan usaha mereka. Pelaku usaha juga mulai mampu menyusun laporan kegiatan penanaman modal secara lebih sistematis sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan melalui pendekatan sosialisasi dan pendampingan, ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya tertib administrasi usaha. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam menyampaikan laporan kegiatan usaha secara berkala serta mendukung terciptanya pengelolaan investasi yang lebih transparan dan terstruktur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di lingkungan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan dalam optimalisasi laporan kegiatan penanaman modal bagi pelaku usaha kecil dan menengah memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap kewajiban administrasi usaha. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi lapangan, sosialisasi, serta pendampingan kepada pelaku usaha mengenai prosedur penyusunan dan penyampaian laporan kegiatan penanaman modal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum memahami secara optimal mengenai kewajiban pelaporan kegiatan penanaman modal. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya informasi mengenai prosedur pelaporan, keterbatasan pemahaman dalam pengelolaan administrasi usaha, serta fokus pelaku usaha yang lebih banyak tertuju pada kegiatan operasional usaha seperti produksi, pemasaran, dan distribusi produk. Hal tersebut menyebabkan aspek administrasi usaha, khususnya dalam hal pelaporan kegiatan usaha kepada pemerintah, sering kali kurang mendapatkan perhatian dari pelaku usaha.

Dengan melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, pelaku usaha diberikan pemahaman mengenai pentingnya laporan kegiatan penanaman modal sebagai salah satu bentuk kewajiban administrasi usaha serta sebagai sarana pengawasan terhadap aktivitas investasi yang dilakukan oleh pelaku usaha. Selain itu, pelaku usaha juga diberikan penjelasan mengenai manfaat laporan kegiatan usaha bagi pemerintah dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan investasi serta sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi daerah.

Kegiatan pengabdian ini juga telah dilengkapi dengan proses pendampingan kepada pelaku usaha dalam menyusun laporan kegiatan penanaman modal secara lebih sistematis. Dalam kegiatan pendampingan tersebut, pelaku usaha diberikan bimbingan secara langsung mengenai langkah-langkah dalam pengisian laporan kegiatan usaha, mulai dari pencatatan data usaha, serta penyusunan laporan perkembangan kegiatan usaha, hingga prosedur penyampaian laporan kepada instansi terkait. Dengan melalui proses pendampingan ini, pelaku usaha dapat memahami tahapan penyusunan laporan kegiatan penanaman modal secara lebih jelas dan terstruktur.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya laporan kegiatan penanaman modal serta meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap kewajiban pelaporan kegiatan usaha. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan, sebagian besar pelaku usaha mulai memahami fungsi dan manfaat laporan kegiatan usaha serta mampu menyusun laporan kegiatan penanaman modal secara lebih baik sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pendekatan sosialisasi dan pendampingan ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya tertib administrasi usaha. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong peningkatan kepatuhan pelaku usaha dalam menyampaikan laporan kegiatan usaha secara berkala sehingga dapat mendukung terciptanya pengelolaan kegiatan investasi yang lebih tertib, transparan, dan terstruktur. Melalui peningkatan kesadaran serta pemahaman pelaku usaha mengenai kewajiban pelaporan kegiatan usaha, diharapkan pula tercipta hubungan yang lebih baik antara pelaku usaha dan pemerintah dalam mendukung perkembangan investasi serta pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfatah, D., & Farozzi, N. (2024). Penyelenggaraan pengendalian pelaksanaan penanaman modal: Studi pada bidang penanaman modal DPMPTSP Provinsi Bengkulu. *Jurnal STIA Bengkulu*, 10(1), 107–116. <https://doi.org/10.56135/jsb.v10i1.149>
- Bambang, R. (2013). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. BPFE.
- Hamid, E. S. (2017). *Perekonomian Indonesia*. Ull Press.
- Juliansyah, H., Tursina, T., & Zubair, A. (2024). Pengaruh jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), jumlah tenaga kerja UMKM, dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Ekonomi Regional: Jurnal Ilmiah*, 5(1), 108–119.
- Mardikanto, T. (2014). *Pemberdayaan masyarakat dalam kebijakan publik*. Alfabeta.
- Mardikanto, T. (2014). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Ridwan, M. L., Ramadan, F. F., Mubarok, K., Hidayat, F., & Khakim, K. A. (2025). Dampak kebijakan penanaman modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah: Studi kasus di Kota Salatiga. *Journal of Economic Research*, 1(1), 9–25. <https://doi.org/10.56799/joer.v1i1.2>
- Salim, H. S. (2014). *Hukum penanaman modal di Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Slamet, M. (2003). *Pola perilaku manusia*. IPB Press.

- Sudjana, N. (2016). *Metode statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syaputra, F. T. (2024). Efektivitas program pembinaan dan pengawasan laporan kegiatan penanaman modal oleh DPMPTSP Kota Surabaya dalam meningkatkan kepatuhan pelaporan LKPM para pelaku usaha di Kota Surabaya. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(3), 2024–2033. <https://doi.org/10.47467/visa.v4i3.3712>
- Tambunan, T. (2012). *Usaha mikro, kecil dan menengah di negara Indonesia*. LP3ES.
- Yerikha, Y., & Rizkia, A. (2024). Peran penanaman modal dalam negeri dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap investasi di Indonesia. *Jurnal BATAVIA*, 1(4), 180–188. <https://doi.org/10.64578/batavia.v1i4.86>